

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh air rebusan daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*) terhadap kadar hemoglobin dan kadar eritrosit pada mencit (*Mus musculus*). Jumlah sampel sebanyak 25 ekor mencit dibagi menjadi 5 kelompok.

Dari data hasil pemeriksaan yang telah didapatkan, kemudian dilakukan uji statistic menggunakan Uji ANOVA yang menyatakan bahwa dengan normalitas signifikan normal dengan hasil kelompok hemoglobin dengan selisih konsentrasi 10% 2,08 g/dl, konsentrasi 20% 3,22 g/dl, Konsentrasi 50% 4,18 g/dl, dan Konsentrasi 80% 4,98 g/dl sedangkan kelompok eritrosit dengan selisih konsentrasi konsentrasi 10% 0,03/ μ L, konsentrasi 20% 1,05/ μ L, Konsentrasi 50% 3,22/ μ L dan Konsentrasi 80% 5,05/ μ L.

Ada perbedaan antara kelompok hemoglobin kontrol dengan kelompok hemoglobin perlakuan yang ditunjukan dengan nilai signifikansi p (0,043) dan ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eritrosit yang ditunjukan dengan nilai signifikansi p (0,021) dimana lebih kecil dari α (0,05) maka H_a diterima, jadi ada pengaruh pemberian daun ubi jalar terhadap kadar hemoglobin dan eritrosit pada mencit (*Mus musculus*). Dan dari data uji tukey HSD didapatkan hasil bahwa konsentrasi 80% paling efektif untuk kenaikan kadar hemoglobin dan juga konsentrasi 80% paling efektif untuk kenaikan kadar eritrosit, dikarenakan semakin tinggi rata-rata pengaruh maka semakin efektif.

Hemoglobin merupakan suatu protein tetramerik eritrosit yang mengikat molekul bukan protein, yaitu senyawa porfirin besi yang disebut heme. Hemoglobin mempunyai dua fungsi pengangkutan penting dalam tubuh manusia, yakni pengangkutan oksigen ke jaringan dan pengangkutan karbondioksida dan proton dari jaringan perifer ke organ respirasi (Valerie, 2016).

Secara umum tingginya prevalensi anemia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya seperti vitamin A, C, folat, riboplatin dan B12 untuk mencukupi kebutuhan zat besi dalam sehari-hari bisa dilakukan dengan mengonsumsi sumber makanan hewani sebagai salah satu sumber zat besi yang mudah diserap, mengonsumsi sumber makanan nabati yang merupakan sumber zat besi yang tinggi tetapi sulit diserap (Briawan, 2014).

Banyak masyarakat yang mulai bosan dengan minum obat. sehingga masyarakat memilih untuk memanfaatkan tanaman herbal yang tumbuh di sekitar lingkungannya. Daun ubi jalar digunakan sebagai potherb di Asia Tenggara, mereka juga dapat digunakan sebagai hijauan dan daun memiliki kandungan protein kaya yang membantu untuk mengisi kesenjangan nutrisi. Rebusan daun ubi jalar digunakan dalam pengobatan tradisional untuk tumor mulut dan tenggorokan. Ubi jalar mendapat tempat di taman tropis karena mudah untuk dibudidayakan dan menghasilkan umbi yang dapat dimakan serta daun. Daun kaya sumber protein, karbohidrat dan lemak. Telah ditunjukkan bahwa tanaman ini memiliki efek hematin dan telah digunakan dalam pengobatan anemia dan penyakit terkait lainnya (Osime, 2008).

Kandungan daun ubi jalar sendiri terdiri dari yaitu Kalori (Kal) 47,00 , Protein (g) 2,80 , Lemak (g) 0,40 , Karbohidrat (g) 10,40 , Kalsium (mg) 79,00 , Zat Besi (g) 10,00 , Vitamin A (SI) 6.105,00 , Vitamin B1 (mg) 0,12 , Vitamin C (mg) 22,00 , Air (g) 84,70 (Munawar, 2016).

Dari hasil penelitian pengaruh pemberian rebusan daun ubi jalar (*Ipomoea batatas*) terhadap kadar hemoglobin dan kadar eritrosit pada mencit (*Mus musculus*) didapatkan pengaruh dengan hasil yang sangat signifikan dikarenakan kandungan zat besi yang tinggi yang terdapat dalam daun ubi jalar mampu meningkatkan kadar hemoglobin dan kadar eritrosit dimana zat besi berperan penting dalam pembentukan sel darah merah. Kandungan vitamin C yang terdapat dalam daun ubi jalar juga berperan penting dalam pembentukan sel darah merah, karena anemia yang disebabkan kekurangan zat besi bisa dipengaruhi juga oleh vitamin C.

Selama ini masyarakat hanya mengkonsumsi daun ubi jalar sebagai sayur tanpa mengetahui kandungan yang ada di daun ubi jalar. Daun ubi jalar yang selama ini hanya sering di buat sayur ternyata banyak memiliki kandungan gizi yang tinggi, sehingga sangat baik di konsumsi sebagai sayur ataupun obat herbal.